

RINGKASAN

Pendidikan seks dapat dimaknai sebagai pengetahuan mengenai fungsi dan cara menjaga anggota tubuh untuk melindungi anak dari kekerasan seksual. Namun sebagian besar anak justru belum mendapatkan pendidikan seks padahal minimnya pengetahuan anak mengenai seks dapat berpotensi menjadikan anak sebagai korban kekerasan seksual. Berdasarkan data dari Simfoni tahun 2019, kasus kekerasan seksual pada anak cukup tinggi, dan terjadi peningkatan jumlah kasus kekerasan seksual dalam tiga tahun terakhir.

Oleh karena itu orang tua sebagai lembaga edukasi pertama bagi anak berkewajiban memberikan pendidikan seks. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan orang tua dengan status *single parent* memberikan pendidikan seks pada anak yang berbeda jenis kelamin di Desa Gemuruh Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Sasaran penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini sebanyak 3 *single parent* dan 3 anaknya yang berbeda jenis kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian *single parent* memilih momen memandikan anaknya sebagai waktu yang paling cocok untuk memberikan pendidikan seks. Selain itu mereka juga mengalami beberapa masalah antara lain, kesulitan menjelaskan mengenai masa reproduksi karena tidak terlalu paham, *single parent* dan anaknya sama-sama malu dan sungkan membicarakan masalah reproduksi, dan orang tua hanya memahami mekanisme reproduksi sesuai dengan jenis kelamin orang tua. Artinya *single parent* laki-laki hanya memahami proses reproduksi laki-laki saja, dan sebaliknya.

Single parent melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah tersebut, seperti menjelaskan pendidikan seks menggunakan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami anak, lebih sering meluangkan waktunya untuk bercerita bersama anak supaya lebih terbuka mengenai masalah pribadi, dan mempelajari materi-materi pendidikan seks yang tepat untuk anak. Berdasarkan hasil penelitian, informan memaknai pendidikan seks sebagai pendidikan yang menjelaskan nama dan fungsi alat kelamin, organ dan sistem reproduksi, serta hubungan badan laki-laki dan perempuan. Informan menyampaikan pendidikan seks berdasarkan caranya masing-masing antara lain dengan cara menasihati, memberi contoh kepada anak, dan menampilkan video kartun tentang anggota tubuh.

Kata Kunci: pendidikan seks, *single parent*, beda jenis kelamin

SUMMARY

Sex education can be interpreted as knowledge about the functions and ways of protecting the body's limbs to protect children from sexual violence. However, most of the children have not received sex education even though the lack of children's knowledge about sex can potentially make children victims of sexual violence. Based on data from the 2019 Symphony, cases of sexual violence against children are quite high, and there has been an increase in the number of cases of sexual violence in the last three years.

Therefore, parents as the first educational institution for children are obliged to provide sex education. This study aims to describe parents with single parent status providing sex education to children of different sexes in Gemuruh Village, Bawang District, Banjarnegara Regency. This study uses a descriptive qualitative method. The research target was determined by purposive sampling method. Data was collected using observation, interview, and documentation methods. The informants of this study were 3 single parents and 3 children of different sexes.

The results showed that some single parents chose the moment of bathing their child as the most suitable time to provide sex education. In addition, they also experience several problems, including difficulty explaining the reproductive period because they do not really understand, single parents and their children are both embarrassed and reluctant to talk about reproductive issues, and parents only understand the mechanism of reproduction according to the sex of the parents. This means that male single parents only understand the male reproductive process, and vice versa.

Single parents make several efforts to overcome this problem, such as explaining sex education using simple language so that it is easy for children to understand, spending more time telling stories with children so that they are more open about personal matters, and studying appropriate sex education materials for children. Based on the results of the research, informants interpreted sex education as education that explained the names and functions of the genitals, reproductive organs and systems, as well as the relationship between male and female bodies. Informants convey sex education based on their own methods, including by advising, giving examples to children, and showing cartoon videos about body parts.

Keywords: sex education, single parent, different sexes